

Mengoptimalkan Kreatifitas *Prepare and Service Non-Alcohol Drink* melalui *Broad Based Education and Life Skill* bagi Siswa SMK

Budi Hastuti

SMK Negeri 3 Magelang, Magelang, Indonesia
budiastuti_65@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreatifitas menyiapkan dan menyajikan minuman non alkohol (*Prepare and Service Non-Alcohol Drink*). Pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*Broad-Based Education and Life Skill*) diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa XI Restoran 1 semester 2 SMK Negeri 3 Magelang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa pada kondisi awal kreatifitas meramu minuman sebesar 61,56% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 72%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Keterampilan juggling pada kondisi awal sebesar 60% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Hasil belajar siswa untuk kondisi awal sebesar 70% meningkat pada siklus I menjadi 78%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi 100%. Dengan demikian, penerapan BBE dan Life Skills dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam *Prepare and Service Non-Alcohol Drink*.

Kata Kunci: kreatifitas, pelayanan, minuman non-alkohol, kecakapan hidup

Abstract

This study aims to increase students' creativity of preparing and serving non-alcoholic drinks. Broad-Based Education and Life Skills are applied in learning activities. XI grade students of Restaurant 1 Program are involved as the subjects. It is conducted in the 2nd semester in SMKN 3 of Magelang. Based on observation, it is found that the creativity of concocting drinks is 61.56% and increases in Cycle I to 72%. In Cycle II it increases to 100%. Juggling skills increases from 60% to 75% in Cycle I, and to 100% in Cycle II. Students' achievement increases from 70% to 78% in Cycle I, and to 100% in Cycle II. Hence the implementation of Broad-Based Education and Life Skills can enhance students' creativity in Prepare and Service Non-Alcohol Drink.

Keywords: *creativity, service, non-alcoholic drink, life skills*

PENDAHULUAN

Kecakapan hidup dapat dimaknai sebagai keterampilan untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memundorong individu untuk memberikan reaksi secara efektif dalam menghadapi tantangan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007). Hal ini menekankan pada keterampilan yang bermuara pada kesiapan mental remaja dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari (Shaumi, 2015). Pengembangan kecakapan hidup selaras dengan tujuan nasional dimana hakikatnya menciptakan atmosfer belajar serta proses pembelajaran yang berkualitas dan memberi bekal kepada peserta didik. Bekal tersebut tidak semata ilmu pengetahuan saja namun disertai dengan keterampilan, sikap, dan nilai (Noor, 2015). Terdapat 5 pilar kecakapan hidup yang dinyatakan oleh Depdiknas (2001), yakni *self-awareness, personal skills, thinking skills, social skills, academic skills*, dan *vocational skills*.

Menyiapkan dan menyajikan minuman non alkohol (*Prepare AndService Non alcohol Drink*) adalah salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa yang mengambil kejuruan Restoran. Mereka diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam menyiapkan dan menyajikan minuman non-alkohol sehingga setelah lulus siswa dapat bekerja di dunia industri seperti perhotelan, restoran dan catering khususnya dalam meramu minuman non alkohol. Terdapat 3 kompetensi dasar yang menyertainya yaitu (1) Menyiapkan dan menyajikan jenis minuman teh dan kopi; (2) Menyiapkan dan menyajikan jenis minuman dingin; (3) dan Menggunakan, membersihkan dan merawat perlengkapan untuk minuman non alkohol.

Broad-Based Education (BBE) melalui *Life Skills* merupakan suatu upaya menjembatani tuntutan masyarakat yang lebih mengharapkan adanya pendidikan yang memberi bekal kepada setiap peserta didiknya dengan keterampilan hidup. Pendidikan yang diterapkan merupakan pendidikan berbasis luas dimana pembelajaran yang diterapkan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar maupun informasi global dalam rangka mengeksplorasi pendidikan (Komariah, 2003).

Hasil pengamatan pada kondisi awal ditemukan bahwa kreatifitas siswa dalam meramu minuman non alkohol masih rendah. Siswa tidak berani berimprovisasi melakukan perubahan dari resep minuman yang sudah ada. Siswa hanya menjalankan praktek dengan minuman yang sudah tidak populer di pasaran.

Kurangnya pengalaman siswa dalam melakukan observasi pasar menjadikan siswa tidak mengetahui perkembangan berbagai variasi minuman. Hasil belajar siswa XI Restoran 1 SMK N 3 Magelang pada kondisi awal masih jauh dari standar ketuntasan minimal. Ketuntasan yang dicapai baru sebesar 69,44 alias 69,44% , sementara ketuntasan kelas kelas sebesar 85 atau 85% dan ketuntasan perseorangan sama atau lebih 70 atau 70%.

Berdasarkan permasalahan di atas penggunaan metode pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*broad based education-life skill*) dirasa tepat untuk meningkatkan kreatifitas dalam menyiapkan dan menyajikan minuman non alkohol/*prepare and servicenon alcohol drink*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kreatifitas siswa dalam meramu minuman non alkohol setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*broad based education-life skiiil*)? (2) Bagaimanakah keterampilan siswa dalam melakukan juggling setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*broad based education*)? (3) Bagaimanakah penampilan saat presentasi (*performance*) dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*broad based education-life skiiil*)?

Penelitian ini akan menambah referensi guru dalam menggunakan metode mengajar, merangsang motivasi belajar siswa, mengoptimalkan kreatifitas dan meningkatkan kinerja sekolah. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi dunia pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Negeri 3 Magelang Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 4 tahun pelajaran 2018 / 2019 dari tanggal 23 Maret sampai dengan 18 Mei 2019. Subyeknya yaitu siswa kelas XI Restoran 1 SMK N 3 Magelang dengan kemampuan intelektual dan tingkat ekonomi yang beragam. Jumlah siswa sebanyak 36 terdiri dari 4 laki-laki dan 32 perempuan. Alasan penelitian di kelas ini karena kreatifitas siswa dalam meramu minuman belum optimal, penampilan dalam presentasi (*performance*) belum memuaskan dan ketuntasan kelas baru mencapai 69,44% jauh di bawah ketuntasan kelas sebesar 85% dan ketuntasan perorangan 70%.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas XI Restoran 1 SMK N 3 Magelang dan guru sejawat yang menjadi *team teaching* serta kolaborator dalam pengambilan data. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes akhir siklus. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan pedoman pengamatan, pedoman wawancara dan penilaian tes akhir siklus.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah (1) Ketuntasan klasikal minimal 85%; (2) Batas ketuntasan perorangan 70%; dan (3) Kreatifitas siswa dalam menyiapkan dan menyajikan minuman non-alkohol pada kondisi awal 53,6% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Keterampilan juggling pada kondisi awal sebesar 61% meningkat menjadi 100% pada siklus II dan hasil belajar pada kondisi awal sebesar 69,44% menjadi 100% pada siklus II.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu kondisi awal pada tanggal 23, 30 Maret dan 6 April 2019, siklus I pada tanggal 13, 20 dan 27 April 2019, sedangkan siklus II pada

tanggal 4,11 dan 18 Mei 2019. Materi pada kondisi awal yaitu teori minuman non alkohol dan praktek minuman panas maupun dingin. Materi siklus I teori dan praktek mocktail dari sayuran dan materi pada siklus II teori dan praktek mocktail dari buah-buahan. Alur penelitian menggunakan alur Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan perenungan (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi awal menunjukkan bahwa kreatifitas meramu minuman non alkohol belum maksimal seperti terbaca pada hasil sebagai berikut ; untuk kreatifitas dengan kategori sangat kreatif dicapai oleh 2 siswa (5%), kreatif 5 siswa (14%), cukup kreatif 15 siswa (42%) dan kurang kreatif 14 siswa (39%). Keterampilan juggling untuk kategori sangat terampil 3 siswa (8%), terampil 5 siswa (14%), cukup terampil 14 siswa (39%) dan kurang terampil 14 siswa (39%). Hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik dicapai oleh 4 siswa (11%), kategori baik 6 siswa (17%), cukup baik 15 siswa (42%) dan kurang baik 11 siswa (31%).

Deskripsi siklus I menggunakan tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi hasil pantauan serta refleksi. Dari pengamatan didapatkan hasil kreatifitas meramu minuman dengan kategori sangat kreatif 4 siswa (11%), kreatif 6 siswa (17%), cukup kreatif 16 siswa (44%), kurang kreatif 10 siswa (28%). Keterampilan juggling dengan kategori sangat terampil 5 siswa (14%), terampil 6 siswa (17%), cukup terampil 17 siswa (44%), dan kurang terampil 9 orang (25%). Hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa (17%), kategori baik 7 siswa (19%), cukup baik 15 siswa (42%), dan kurang baik 8 siswa (25%).

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan kelebihan-kelebihan yang merupakan peningkatan dari kondisi awal seperti:Kreatifitas dalam meramu minuman sudah meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa sudah dapat memformulasikan resep minuman dengan variasi rasa, warna dan tekstur yang beragam. Keterampilan jugling mengalami kemajuan sehingga siswa sudah berani melakukan atraksi yang menghibur.Hasil belajar meningkat, motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tumbuh seiring perkembangan kepercayaan diri.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut juga ditemukan kekurangan –kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu: Masih ada beberapa siswa dengan kreatifitas yang belum optimal, belum melakukan inovasi-inovasi baru. Potensi siswa belum di keluarkan dengan maksimal sehingga gerakan jugling masih kaku dan tidak lincah. Hasil belajar beberapa siswa belum memuaskan karena masih ada siswa dengan kategori kurang baik.

Tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: Mengefektifkan pendidikan berorientasi kecakapan hidup. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dan merangsang inovasi-inovasi mutakhir. Memberi soal-soal yang dipahami siswa dan memberi kesempatan bertanya.

Deskripsi siklus II melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hasil evaluasi serta refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh temuan antara lain ; kreatifitas meramu minuman dengan kategori sangat kreatif dicapai 9 siswa (25%), kreatif 10 siswa (28%), cukup kreatif 17 siswa (47%) sedangkan kategori kurang kreatif sudah tidak ditemui lagi. Keterampilan jugling dengan kategori sangat terampil 10 siswa (28%), terampil 13 siswa (36%), cukup terampil 13 siswa (36%) dan tidak ada lagi siswa dengan kategori kurang terampil. Hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik dicapai oleh 11 siswa (31%), kategori baik 12 siswa (33%), cukup baik 13 siswa (36%) serta tidak ditemui lagi siswa dengan hasil belajar kurang baik.

Tabel 1

Kreatifitas Meramu Minuman Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat kreatif	5%	11%	25%
2.	Kreatif	14 %	17%	28%
3.	Cukup kreatif	42 %	44%	47%
4.	Kurang kreatif	39 %	28%	0%

Tabel 2

Keterampilan presetasi (<i>performance</i>) kondisi awal, siklus I dan siklus II				
No	Kategori	Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat terampil	8%	14%	28%
2.	Terampil	14%	17%	36%
3.	Cukup terampil	39%	44%	36%
4.	Kurang terampil	39%	25%	-

Tabel 3

Hasil belajar kondisi awal, siklus I, Siklus II				
No	Kategori	Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat baik	11%	17%	31%
2.	Baik	17%	19%	33%
3.	Cukup baik	42%	42%	36%
4.	Kurang baik	31%	25%	0%

Berdasarkan refleksi pada siklus II berdasarkan pengamatan ditemukan kelebihan-kelebihan antara lain kreatifitas meramu minuman sudah mencapai hasil yang optimal. Keterampilan jugling mengalami kemajuan pesat. Hasil belajar mencapai ketuntasan kelas 100% jauh di atas standar ketuntasan kelas sebesar 85% dan ketuntasan perorangan 75%.

Pembahasan antar siklus dilakukan atas dasar pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*broad based education-life skill*) dapat mengoptimalkan kreatifitas dalam meramu minuman non-alkohol, keterampilan jugling, dan hasil belajar siswa.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebaiknya pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*broad based education-life skill*) diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai bekal siswa untuk bisa memecahkan masalah-masalah kehidupan. Sedangkan sekolah sebaiknya melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan setiap proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 3 Magelang dan dewan guru yang telah memberi dukungan kepada penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Guru Kolaborator yang telah memberi saran dan evaluasi. Apresiasi ditujukan kepada siswa Kelas XI Restoran 1 yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas.
- Komariah, A. (2003). BROAD BASED EDUCATION (Kajian Mikro Pelaksanaan LifeSkills bagi Siswa di SLTP melalui Community College). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal EMPOWERMENT*, 3(1), 1-31.
- Shaumi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240-252.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.